

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi untuk membutuhkan keinginannya. Seorang filsuf asal Yunani Aristoteles mengatakan bahwa manusia adalah *zoon politicon*, yang artinya manusia selalu hidup bermasyarakat. Istilah ini menggambarkan kodrat manusia yang senantiasa bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesama. Dalam berinteraksi, terdiri dari masing-masing individu dan kelompok dengan karakter yang beragam. Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia, yang membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya sendiri. Karakter yang melekat tentunya berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu lainnya. Perbedaan tersebut mencerminkan keanekaragaman yang menjadikan masing-masing individu memiliki karakteristik yang khas.

Kepribadian menunjuk kepada sifat umum seseorang-pikiran kegiatan dan perasaan yang berpengaruh secara sistematis terhadap keseluruhan tingkah lakunya (Alex Sobur, 2010:8). Karakter adalah watak, sifat akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Karakter dapat juga sebagai keadaan sebenarnya dari dalam diri seseorang.

Minat akan terlihat dengan baik jika mereka menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran, serta berkaitan langsung dengan dirinya (Sardiman, 1990:76). Termasuk ketertarikan tentang ramalan zodiak yang hingga kini masih eksis diberbagai media. Internasional Astronomical Union (IAU) tahun 1928

meresmikan 88 buah rasi bintang dan menentukan setiap rasi. Deretan rasi bintang-bintang itu membentuk gelang yang dinamakan zodiak. Para astrolog mengaitkan kedua belas rasi bintang tersebut pada tanggal dan bulan kelahiran manusia di bumi. Manusia mempunyai rasi bintang sendiri-sendiri setiap kelahiran mereka, kedua belas rasi bintang tersebut yaitu Aries, Taurus, Gemini, Kanser, Leo, Virgo, Libra, Skorpio, Sagitarius, Kaprikornus, Akuarius, dan Pises (Moh. Makmur Tanudidaja, 1995:93).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, kebanyakan orang tertarik untuk mengaitkan bulan dan tanggal kelahirannya dengan karakter pada zodiak. Disetiap karakter zodiak mempunyai penjelasan-penjelasan tersendiri sesuai dengan karakter masing-masing. Contohnya orang yang lahir ditanggal 21 Juli – 21 Agustus dalam ilmu astrologi digolongkan ke dalam zodiak Leo identik dengan warna merah, secara umum mereka pemberani dan disisi lain memiliki sikap egois.

Dalam buku Pot-Pourri dijelaskan bahwa “Fotografi telah membuktikan dengan menghadirkan dirinya sebagaimana layaknya media seni rupa yang lain bahwa karya-karyanya dapat menjadi medium ekspresi si pemotretnya (fotografi ekspresi) baik itu secara konseptual maupun dalam bentuk gaya atau dengan cara tertentu dalam menampilkan karyanya” (Soeprapto Soedjono,, 2007:13). Fotografi ekspresi merupakan sebuah pembuatan karya fotografi yang melibatkan emosional dan subjektifitas dari seseorang fotografer, menuangkan apa yang dirasakan dari hati. Penyampaian perasaan yang menggunakan bahasa tanda, sehingga makna yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Menurut Tinarbuko, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda supaya dapat mengetahui bagaimana tanda tersebut berfungsi dan menghasilkan suatu makna (Tinarbuko, 2008:9). Meskipun tanda tersebut tidak selamanya dapat dipahami secara benar dan sama dimata seseorang, sebab setiap orang memiliki interpretasi tersendiri untuk menjabarkan konsep dari suatu tanda. Namun, tak jarang pula interpretasi atas tanda tersebut dapat sama, atau bahkan berbeda. Dengan melakukan pendekatan semiotika diharapkan dapat membantu memperkuat penyampaian atau pengekspresian karakter zodiak ini.

Bedasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka penulis tertarik untuk memvisualisasikan karakter pada zodiak ke dalam fotografi ekspresi. Proses penciptaan akan menggunakan objek manusia, objek tersebut akan diinteraksikan dengan objek pendukung yang ada di kehidupan sehari-hari, dan penggunaan background *milky way* rasi bintang zodiak sebagai penanda zodiak dengan melakukan pendekatan semiotika, supaya makna pada objek dapat tersampaikan dengan baik. Proses dalam penciptaan karya penciptaan menggunakan teknik *digital imaging* sebagai penunjang perwujudan karya.

B. Rumusan Penciptaan

Bedasarkan penjelasan latarbelakang, maka rumusan yang akan dijadikan dalam penciptaan adalah :

Bagaimana memvisualkan karakter pada zodiak dalam fotografi ekspresi?

C. Tujuan dan Manfaat penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penciptaan fotografi ini adalah menciptakan karya fotografi ekspresi dengan memvisualkan karakter pada zodiak.

2. Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya fotografi ekspresi diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi penulis

- 1) Dapat mengaplikasikan ilmu dan teori fotografi yang telah didapatkan selama proses perkuliahan.
- 2) Dapat menciptakan karya-karya fotografi sesuai dengan kaidah seni fotografi.
- 3) Dapat menyalurkan profesi/hobi kedalam karya tugas akhir fotografi ekspresi.
- 4) Untuk menciptakan karya fotografi ekspresi sesuai dengan konsep yang diusung.
- 5) Untuk mengenalkan karya fotografi ekspresi kepada audiens yang melihat.
- 6) Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi pada jenjang Strata Satu (S1) pada Prodi Fotografi ISI Padangpanjang.

b. Bagi Institut Pendidikan

- 1) Memberikan referensi dalam berkarya terutama kepada mahasiswa fotografi Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- 2) Menjadikan fotografi ekspresi yang diminati oleh mahasiswa fotografi nantinya.
- 3) Memberikan peluang kepada mahasiswa fotografi untuk mengembangkan konsep dalam fotografi ekspresi.

c. Bagi masyarakat

Terciptanya karya yang memvisualkan karakter-karakter pada zodiak dalam fotografi agar masyarakat dapat menilai bahwa karakter dapat divisualkan kedalam bentuk fotografi ekspresi.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya dapat dijadikan pedoman bagi penulis agar tidak terjadi kesamaan dengan karya-karya sebelumnya, sehingga karya yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan dengan orisinalitas karya. “Tinjauan karya memuat review atau penjelasan padat dan sistematis tentang hasil-hasil karya seni terdahulu, yang ada hubungannya baik langsung maupun tidak langsung-dengan karya seni yang diciptakan” (Dharsono, 2016:42). Adapun karya yang dirujuk dalam pembuatan karya fotografi ekspresi ini ialah sebagai berikut:

1. Fandy Susanto

Fandy Susanto, fotografer dan pendiri FD Photography. Fandy memiliki kekhasan membuat hasilnya indah, *smooth*, *soft* dan *romantic* untuk hasil karya

fotografi. “Saya selalu menggali ide baru, konsep baru dan kreatifitas. Foto-foto saya cukup *complicated* konsepnya, dengan konsep yang tidak biasa. Saya tidak pernah menggunakan *background* polos sekali, kecuali ada permintaan dari klien”, terang pria yang kini didukung oleh 20 orang di FD Photography. Targetnya ia ingin membuat pameran tunggal diakhir tahun agar bisa memberi inspirasi pada mereka penyuka fotografi pada hasil karyanya. Berikut karya yang menjadikan acuan penciptaan tugas akhir ini.



Gambar 1
“Leo”

Sumber: <http://www.fdphtography.com>
(Di akses pada tanggal 15 September 2022)

Pada gambar 1 karya Fandy yang berjudul *Leo* memiliki persamaan pada tema zodiak. Perbedaan karya yang diciptakan, Fandy menggunakan objek lambang sebagai penanda zodiak, sedangkan penulis menggunakan objek rasi bintang dan warna sebagai penanda zodiak. Perbedaan kedua Fandy menggambarkan zodiak itu sendiri sementara penulis menggambarkan karakter pada zodiak.

2. Irie Wata

Irie Wata, seorang seniman *kolase digital* dari Haarlem – Belanda. Saya suka ide menyatukan berbagai gambar realitas untuk menciptakan dunia baru yang nyata. Saya selalu terinspirasi oleh ruang, jadi saya mencoba membawa “tempat” yang tak terjangkau ini sedikit lebih dekat dengan kita manusia. Saya suka ide yang memberikan orang keindahan dan pelarian singkat dari kenyataan ketika melihat seni saya. Moto saya adalah: Apa pun yang dapat Anda bayangkan adalah nyata”. Berikut karya yang menjadikan acuan penciptaan tugas akhir ini.



Gambar 2
(*memories*)

Sumber: <https://iriewata.com/>
(Di akses pada tanggal 10 Mei 2023)

Pada gambar 2 karya dari Irie Wata yang berjudul *memories* memiliki persamaan *background milky way*. Perbedaan karya yang diciptakan Irie menggunakan *background milky way* sedangkan penulis mengabungkan warna zodiak dengan *milky way* dan menambahkan rasi bintang zodiak.

3. Tommy ingberg

Tommy Ingberg adalah fotografer dan seniman visual yang memenangkan banyak penghargaan, lahir ditahun 1980 di Swedia. Ia bekerja dibidang fotografi dan pengeditan gambar *digital*, menciptakan montase foto surealis dan minimalis yang mencerminkan diri sendiri yang berhubungan dengan sifat, perasaan dan pikiran manusia.



Gambar 3
(Afraid)

<https://www.lensculture.com/tommy-ingberg>
di akses 20 Mei 2023

Karya foto Tommy Ingberg ini memakai komposisi *digital imaging*, yaitu sebuah proses mengedit atau mengolah gambar dari dokumen asli menjadi *file digital* dalam bentuk *pixel*. Selanjutnya, penulis juga mengeksplorasi subjek

dengan menggunakan teknik *digital imaging*, bagaimana sebuah karya akan berlanjut di proses pengeditan dalam aplikasi *adobe photoshop CC 2019*. Perbedaan karya Tommy Ingberg dan pengkarya yaitu, Tommy Ingberg menggunakan efek hitam putih disetiap fotonya, sedangkan pengkarya menggunakan efek foto berwarna untuk menandakan warna setiap zodiak.

E. Landasan Teori

1. Fotografi Ekspresi

Fotografi merupakan kegiatan menggambar atau menulis menggunakan cahaya. Karena hasilnya yang berupa benda visual, dapat dikatakan pula bahwa fotografi merupakan salah satu alat komunikasi efektif yang digunakan oleh seorang fotografer kepada para penerima pesan. Sedangkan seni adalah kegiatan manusia dalam merefleksikan kenyataan ke dalam sebuah karya yang bentuk dan isinya memiliki daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu didalam rohani si penerima. Selain itu, seni juga dapat dikatakan sebagai salah satu cara dalam mengkomunikasikan sebuah pesan dari seniman kepada para penerima pesan dengan memerhatikan aspek keindahan Fotografi. Sebagaimana layaknya media seni rupa dapat dijadikan sebagai medium ekspresi bagi seniman baik itu secara konseptual maupun dalam bentuk gaya atau dengan cara tertentu (Soedjono, 2006: 4). Fotografi ekspresi adalah konsep penciptaan karya fotografi seni sebagai ungkapan jiwa yang mengutamakan ekspresi jati diri seseorang, dalam hal ini maksudnya adalah jiwa fotografer.

Melalui buku *Kisah Mata* milik Seno Gumira Ajidarma, (2017:4), menjelaskan bahwa sebuah foto menjadi berarti karena adanya perbedaan makna dari banyak audiens. Fotografi ekspresi juga memberikan ruang yang lebar dan keberagaman sebagai bentuk bahasa visual untuk menyampaikan hal-hal yang menjadi kegelisahan seorang pengkarya. Bahasa visual yang dimaksud ditunjukkan pada objek yang digunakan untuk membangun narasi tertentu berdasarkan karakter pada zodiak. Penciptaan karya ini, teori fotografi ekspresi menjadi landasan dalam melihat bagaimana ekspresi dapat dihasilkan dalam sebuah karya.

2. Karakter

Karakter menurut bahasa (secara etimologi) berasal dari kata “karasso” bahasa Yunani, yang mana mempunyai sebuah arti cetak biru, format dasar, tanda yang mirip dengan sidik jari (Doni koesuma, 2012:34). Karakter yaitu ciri-ciri atau tanda-tanda yang dikaitkan pada diri seseorang karena menjadikannya tanda identifikasi. Dengan demikian, maksud sederhana karakter merepresentasikan identitas dari diri seseorang manusia yang mana menunjukkan pada suatu aturan-aturan atau standar moral dan terelisasikan berupa tindakan, (Zubaedi, 2011: 5).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dalam Buku Netty Haratati, (2004: 137) tertulis kepribadian merupakan sifat, perangai, watak dasar yang khas dari watak seseorang yang bisa dijadikan karakteristik buat mengenali seseorang individu. Kepribadian

memiliki arti yang sama dengan karakter namun jika dilihat melalui sudut pandang yang berlawanan. Kepribadian terpandang dari sudut “evaluasi” cukup banyak menampilkan kepada makna normatif, dan sebaliknya jika karakter dilihat dari ranah yang menggambarkan manusia yang tidak diiringi dengan evaluasi itu sendiri, (Sumardi Suryabrata, 2016: 207).

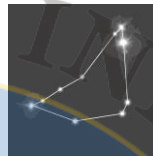
3. Zodiak

Dalam buku (Hans-Heinrich, *Outline Astronomy* 1974: 76) menjelaskan zodiak ialah sabuk khayal dilangit dengan lebar 18 derajat yang berpusat pada lingkaran ekliptika. Garis ekliptika adalah lingkaran atau garis khayal yang ada di bola langit. Istilah ini merujuk pada rasi-rasi bintang yang dilewati oleh garis ekliptika tersebut. Semua benda tata surya (planet, Bulan, dan Matahari) beredar di langit mengelilingi lingkaran ekliptika. Dua belas zodiak berada di wilayah langit yang memotong lingkaran ekliptika. Jadi dapat disimpulkan zodiak adalah semua rasi bintang yang berada disepanjang lingkaran ekliptika. Seseorang akan menyandang tanda zodiaknya berdasarkan kedudukan matahari di dalam zodiak pada tanggal kelahirannya. Misalnya, orang yang lahir awal desember akan berzodiak sagitarius, karena pada tanggal tersebut Matahari berada di wilayah rasi bintang sagitarius.

Kata zodiak diambil dari bahasa yunani *Zoodiacos cyclos* yang artinya lingkaran hewan. Zodiak ilmu yang menghubungkan antara gerakan benda yang ada di tata surya mulai dari planet, bulan serta matahari dengan karakter atau nasib manusia. Adapun ke dua belas rasi bintang zodiak tersebut mempunyai simbol dan karakter yang terdapat pada sumber buku yang sudah

banyak terjual atau tersebar dan membahas tentang zodiak, (Nino Zenjaya “Rahasia Tanggal Lahir & Tubuh Manusia”), (Irianti Budiman, Hanna Amalia “Baca Sendiri Nasibmu) dan (Rahasia Garis Tangan & Zodiak”). Berdasarkan dari tiga buku tersebut penulis menyimpulkan karakter yang menonjol atau ada disetiap buku tersebut yaitu:

1. Capricorn (22 Desember – 20 Januari)



Zodiak yang disimbolkan dengan warna abu-abu yang secara umum memiliki karakter:

- a. Gigih, orang yang mengusahakan sesuatu hingga akhirnya tercapai.
- b. Moddy.

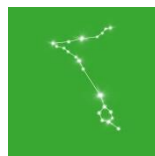
2. Aquarius (20 Januari – 17 Februari)



Zodiak yang disimbolkan dengan warna biru ,secara umum memiliki karakter:

- a. Mandiri.
- b. Keras kepala.

3. Pisces (18 Februari – 20 Maret)



Zodiak yang disimbolkan dengan warna hijau muda, secara umum memiliki karakter:

- a. Berempati tinggi.
- b. Penakut.



4. Aries (21 Maret – 19 April)

Zodiak yang disimbolkan dengan warna merah, yang secara umum memiliki karakter:

- a. Jiwa pemimpin.
- b. Egois.

5. Taurus (21 April – 20 Mei)



Zodiak yang disimbolkan dengan warna hijau, memiliki karakter secara umum :

- a. Setia.
- b. Pemarah.



6. Gemini (21 Mei – 21 Juni)

Gemini disimbolkan dengan warna kuning, memiliki karakter secara umum:

- a. Humoris.
- b. Tidak konsisten.



7. Cancer (22 Juni – 22 Juli)

Zodiak yang disimbolkan dengan warna perak yang secara umum memiliki karakter:

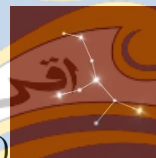
- a. Cerdas.
- b. Suka menyendiri.



8. Leo (23 Juli – 23 Agustus)

Zodiak yang disimbolkan dengan warna orange, yang secara umum memiliki karakter:

- a. Pemberani.
- b. Angkuh/sombong.



9. Virgo (24 Agustus – 22 September)

Virgo yang disimbolkan dengan warna coklat, yang secara umum memiliki karakter:

- a. Perfeksionis.
- b. Tidak setia.



10. Libra (23 September – 23 Oktober)

Libra yang disimbolkan dengan warna pink, secara umum memiliki karakter:

- a. Seimbang.
- b. Sulit mengambil keputusan.

11. Scorpio (24 Oktober – 22 November)



Scorpio yang disimbolkan dengan warna hitam, secara umum memiliki karakter :

- a. Pekerja keras.
- b. Manipulatif.

12. Sagitarius (23 November – 21 Desember)



Zodiak yang disimbolkan dengan warna ungu, secara umum memiliki karakter:

- a. Memiliki jiwa petualang.
- b. Terlalu percaya diri.

4. Semiotika

Dalam memahami sebuah pengalaman psikologi pengkarya dalam karya nya, pemaknaan itu mulai dari tanda-tanda dengan semiotika dapat memandu untuk memperoleh pesan/ide yang disampaikan oleh pengkarya. Roland Barthes

dalam buku (Indiwan Seto, *Semiotik*, 2011: 16) melontarkan konsep konotasi dan denotasi sebagai kunci analisisnya. Lewat teori ini Barthes menjelaskan bahwasannya signifikasi tahap pertama adalah hubungan antara penanda dan petanda di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Makna dibentuk oleh denotasi dan konotasi. Denotasi didefinisikan sebagai tingkat makna pertama dan paling sederhana dari sebuah gambar, sedangkan konotasi didefinisikan sebagai makna yang dapat diatribusikan pada gambar di luar tingkat denotasi yang jelas.

Pengkarya menggunakan Semiotika Roland Barthes pada *background* warna dan rasi bintang sebagai tanda semiotika denotasi tanda/symbol untuk menandakan disetiap zodiak dan beberapa objek pendukung dengan makna pasti. Penggunaan semiotika, konotasi pada objek-objek pendukung dikarenakan dalam memvisualkan sebuah karya terdapat bentuk perasaan terhadap objek.

5. Tata Cahaya

Fotografi berarti menulis dengan cahaya (Syl Arena, 2014:7). “Ketika memotret kita harus memperhatikan hal penting dalam cahaya seperti kualitas cahaya, warna cahaya dan arah cahaya, karena tiga pokok bagian cahaya ini tidak bisa dihindari karena berperan penting saat proses pembuatan karya fotografi. Arah cahaya harus diperhatikan karena disana terlihat objek apa yang nantinya akan kita foto dan juga memperjelas objek yang akan difoto.”

Disini pengkarya menggunakan 4 jenis arah cahaya yaitu *back light*, *side light*, *top light* dan *bottom light*. *Back light* yaitu posisi dimana objek

membelakangi objek, *side light* yaitu sumber cahaya berada di samping objek, *top light* yaitu cahaya yang datang dari bagian atas objek, sedangkan *bottom light* cahaya yang berasal dari bawah objek. Keempat jenis cahaya tersebut akan jadi acuan pengkarya untuk membuat sebuah karya fotografi.

6. Digital Imaging

Digital Imaging adalah sebuah proses mengedit atau mengolah gambar dari dokumen asli menjadi file digital dalam bentuk pixel. *File digital* ini dapat dibaca dan dimanipulasi oleh perangkat komputer dan *software* grafis, menggunakan perangkat pengubah citra seperti *Adobe Photoshop*, sehingga membuat tampilan gambar menjadi jauh lebih bagus dari foto aslinya. Manipulasi foto atau *digital imaging* adalah salah satu bentuk seni paling kreatif dan inovatif yang muncul di era digital, menghasilkan serangkaian hasil yang tidak biasa, aneh, tetapi sangat menakjubkan. Disebut sebagai ‘*surrealisme modern*’, manipulasi foto atau *digital imaging* sering melibatkan pencampuran foto, grafik, dan elemen visual lainnya bersama-sama untuk menciptakan karya seni dan efek yang aneh dan tidak biasa. (Jayanty Tri Astutik, *Metamorphosys* 2022 : 8).

Untuk menghasilkan gambar *digital* secara maksimal, banyak cara yang harus dilakukan. Salah satunya dengan ‘memanipulasi’ (memperbaiki, mengubah, menambah, atau mengurangi) segala sesuatu dalam foto sehingga tampilan berbeda dari foto asli, menggunakan *software adobe photoshop* atau *lightroom* (Atok Sugiarto, *Seni Digital*, 2013: 81). Pada era digital seperti sekarang pengeditan sangat wajib dilakukan. Sebagai fotografer digital,

pengkarya tidak bisa jauh dari proses *editing*. Pengkarya akan melakukan pengeditan pada bagian foto akan di manipulasi serta foto satu dengan foto yang lain di gabungkan menjadi satu, salah satu foto pengkarya akan membuat jadi multi exposure, membuat foto menjadi sebuah foto rekayasa seolah-olah nyata. Semua foto yang diambil pada proses penciptaan karya ini dimasukan ke tahap *editing* manipulasi.

F. Metode Penciptaan

1. Persiapan

Dalam tahap ini, penulis melakukan pengamatan dan juga mengumpulkan gagasan-gagasan, informasi serta mencari referensi. Penulis mencoba mencari tahu tentang teori fotografi ekspresi, karakter zodiak, dan beberapa teori yang mendukung penciptaan.

a. Studi pustaka

Penulis menuju perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang, untuk mencari bahan bacaan tentang zodiak, penulis menemukan buku “Rahasia Tanggal Lahir & Tubuh Manusia”, “Rahasia Garis Tangan & Zodiak” dan “Baca Sendiri Nasibmu”. Penulis juga menambah bahan bacaan karakter zodiak dengan menjelajahi artikel-artikel yang ada di internet.

b. Elaborasi

Tahap ini merupakan tahap pengamatan karya, penulis mengamati berbagai karya foto dari karya acuan, dan karya foto ekspresi lainnya dari berbagai sumber, dan dengan berbagai tindakan seperti membaca buku

psikologi kepribadian, fotografi, *fine art* fotografi dan skripsi karya ekspresi yang berkaitan dengan ide sehingga menghasilkan suatu ide konsep yang cocok untuk diaplikasikan terhadap penciptaan. Penulis melakukan bimbingan kepada dosen fotografi tentang konsep yang telah disiapkan, penulis memilih ide penciptaan Karakter Zodiak dalam karya fotografi ekspresi.

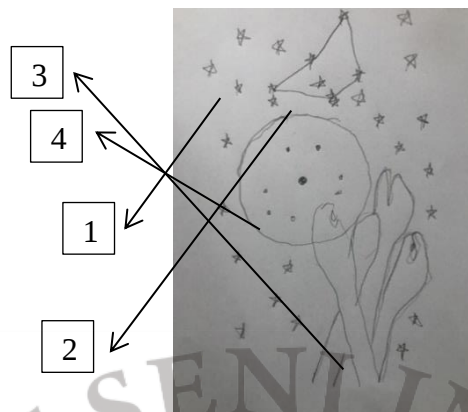
c. Sintesis

Dalam tahap ini, penulis mulai membayangkan seperti apa foto yang akan diciptakan berdasarkan atas ide dan gagasan yang telah didapat, serta penyatuan informasi yang akan dibuat dalam penciptaan. Tahap ini penulis fokus memikirkan konsep yang dibuat nantinya.

2. Perancangan

Menentukan ide dan gagasan yang akan menjadi focus penciptaan ide serta gagasan yang akan menjadikan sebuah rumusan menjadi dasar penciptaan karya. Dalam tahap perancangan ini penulis menentukan ide karya tugas akhir karakter zodiak pada fotografi ekspresi. Maka penulis menentukan seperti apa karya yang akan diciptakan agar penikmat foto dapat memahami dan mengetahui karakter zodiak pada fotografi ekspresi.

Berikut contoh gambaran rancangan bentuk karya yang akan dihasilkan:

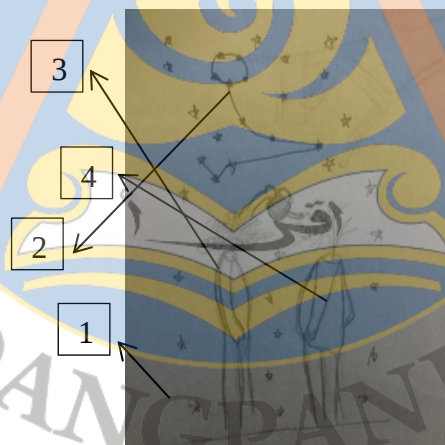


Ket :

1. Warna abu-abu
Milky way
2. Rasi bintang
3. Tangan
4. Papan panah

Gambar 4.
Judul : *Gigih (capricorn)*
(Storyboard : Arlan gunawan,2023)

Storyboard diatas memperlihatkan tangan yang berusaha berulang-ulang melemparkan panah ke papan. Background warna abu-abu yang dipadukan dengan *milky way* rasi bintang zodiak capricorn.

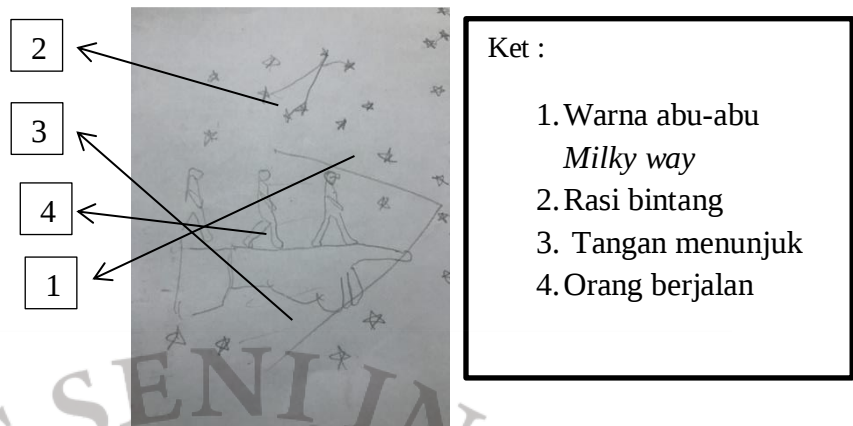


Ket :

1. Warna abu-abu
Milky way
2. Rasi bintang
3. Manusia kepala daun
4. Manusia kepala ranting

Gambar 5
Judul : *Berempati tinggi(pisces)*
(Storyboard : Arlan gunawan,2023)

Storyboard diatas memperlihatkan, dimana orang dengan kepala pohon daun lebat yang menyirami orang dengan kepala ranting tanpa daun dengan background warna hijau muda dipadukan dengan *milky way* rasi bintang zodiak pisces.



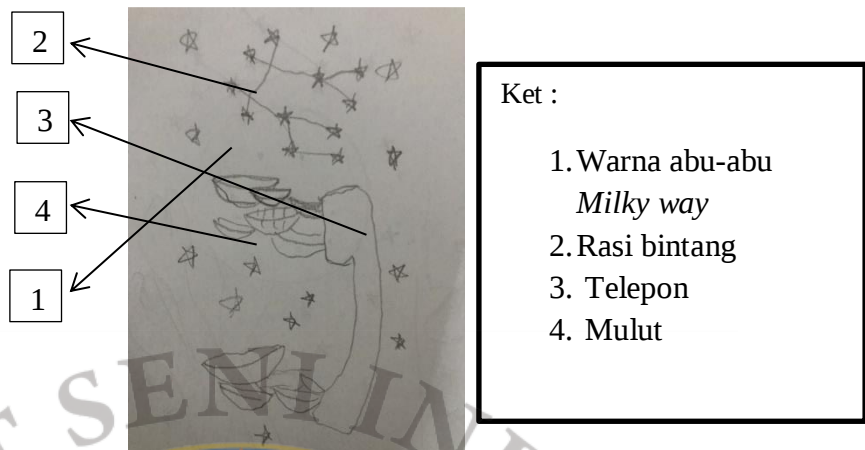
Gambar 6
Judul : *Jiwa pemimpin (aries)*
(Storyboard : Arlan gunawan,2023)

Storyboard diatas memperlihatkan tangan yang mengarahkan kepada orang ke arah cahaya. Background warna merah yang dipadukan dengan *milky way* rasi bintang aries.



Gambar 7
Judul : *setia (taurus)*
(Storyboard : Arlan gunawan,2023)

Storyboard diatas memperlihatkan tangan yang saling menggenggam dan tertancap pisau dikedua tangan tersebut. Background warna hijau yang dipadukan dengan *milky way* rasi bintang taurus.



Gambar 8
Judul : *Humoris (gemini)*
(Storyboard : Arlan gunawan,2023)

Storyboard diatas memperlihatkan telepon dengan potongan mulut yang keluar dari telepon tersebut. Background warna kuning yang dipadukan dengan milky way rasi bintang gemini.

3. Perwujudan

a. Peralatan

1. Kamera



Gambar 9
Sony a 7ii
(Sumber: Arlan gunawan,2023)

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis akan menggunakan kamera *mirrorless* Sony *a7ii*, karena dapat menghasilkan foto yang *detail*, performa yang baik pada kondisi kurang cahaya dengan *level noise* yang rendah.

2. Lensa

Dalam perwujudan karya tugas akhir ini menggunakan lensa lensa *fix 35 mm*, untuk mendukung penciptaan :



Gambar 10
Lensa *fix 35 mm f1/8*
(Sumber: Arlan gunawan, 2023)

Lensa *Fix 35mm f/1.8* digunakan untuk menangkap gambar ruang tajam pada objek dengan *aperture 1.8* dimana sanggup menghasilkan gambar secara jelas dan detail dan dengan jarak pandang 35 mm dapat dengan leluasa saat pengambilan objek.

3. Tripod



Gambar 11
Tripod Takara
(Sumber: Arlan gunawan,2023)

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan *tripod* agar membantu agar foto yang dihasilkan tidak *shacking*, selain itu penggunaan tripod ini agar karya foto yang nantinya dihasilkan dapat sesuai konsep pengakarya terutama pada pengambian foto yang objeknya dipindah-pindahkan agar tetap konsisten dan mempermudah saat *editing*.

4. Lighting

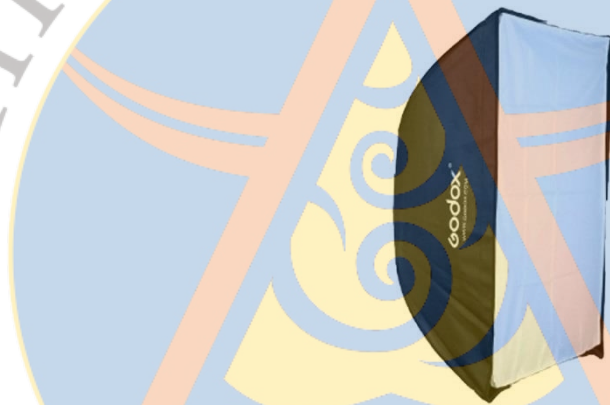
1. Godox



Gambar 12
Lighting *sk300* godox
(Sumber: Arlan gunawan,2023)

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan lampu flash jenis godox *Sk300* sebagai alat bantu untuk penerangan terhadap objek, saat pengambilan pada objek di dalam ruangan sehingga mendapatkan hasil yang tajam. Selain itu lampu juga dapat membantu dalam pengambilan objek secara berturut-turut dengan cepat dan kelebihan fitur yang dimilikinya.

2. *Softbox*



Gambar 13
Asesoris lampu (*Softbox*)
(Sumber: Arlan gunawan, 2023)

Dalam penciptaan karya tugas akhir penulis menggunakan asesoris lampu flash yaitu *softbox*, untuk mendapatkan cahaya yang rata sehingga semua objek pendukung terlihat jelas dan warna yang dihasilkan terlihat lebih lembut. Selain itu *softbox* juga memberikan gambar lebih detail.

3. Trigger



Gambar 14
Trigger
(Sumber: Arlan gunawan,2023)

Penulis membutuhkan Trigger sebagai penghubung kamera dengan flash yang ditata, sehingga dapat hidup bersamaan saat menekan tombol shutter.

5. Alat penyimpanan dan pengolahan data

a. Memory Card Sandisk 32GB.



Gambar 15
Memory card sandisk Extreme 32GB
(Sumber: Arlan gunawan,2023)

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan memory card jenis Extreme card 32GB sebagai penyimpanan foto pada kamera, memory dengan penyimpanan 32GB dapat menampung foto dengan banyak pada saat pengambilan gambar. Karena

pengambilan objek yang berulang-berulang hingga mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Laptop *Thosiba core i5*



Gambar 16
Thosiba Satelite L745
(Sumber: Arlan gunawan,2023)

Untuk melakukan pengolahan foto penulis menggunakan laptop jenis *Thosiba* alat bantu pengolahan foto. Laptop ini digunakan untuk proses memindahkan data dan untuk proses *editing* foto. Selain ini laptop *Thosiba* juga mempunyai *VGA card* dan *graphic* yang bagus, sehingga pengakarya dapat mengoptimalkan *editing* foto di laptop ini dengan memakai aplikasi *adobe photoshop CC 2019*.

b. Proses Pemotretan

1. Lokasi

Penulis melakukan pemotretan *indoor* tepatnya di rumah kos yang berada di Padangpanjang pada objek benda mati seperti jam serta objek lainya dan pemotretan *outdoor* pada objek benen dan orang tenggelam di kolam renang Lubuak Bunta di Pariaman.

2. Objek

Objek yang digunakan adalah objek manusia dan objek pendukung yang ada di kehidupan sehari-hari seperti sangkar burung, kaca pembesar, pisau dan benda lainnya.

3. Durasi

Durasi dalam pemotretan ini kurang lebih seminggu pengkarya melakukan pemotretan *indoor* dan *outdoor* sesuai konsep rancangan yang telah dibuat.

4. Seleksi

Setelah melakukan pemotretan dan semua konsep telah digunakan, penulis melakukan seleksi foto untuk masuk ke tahap *editing*.

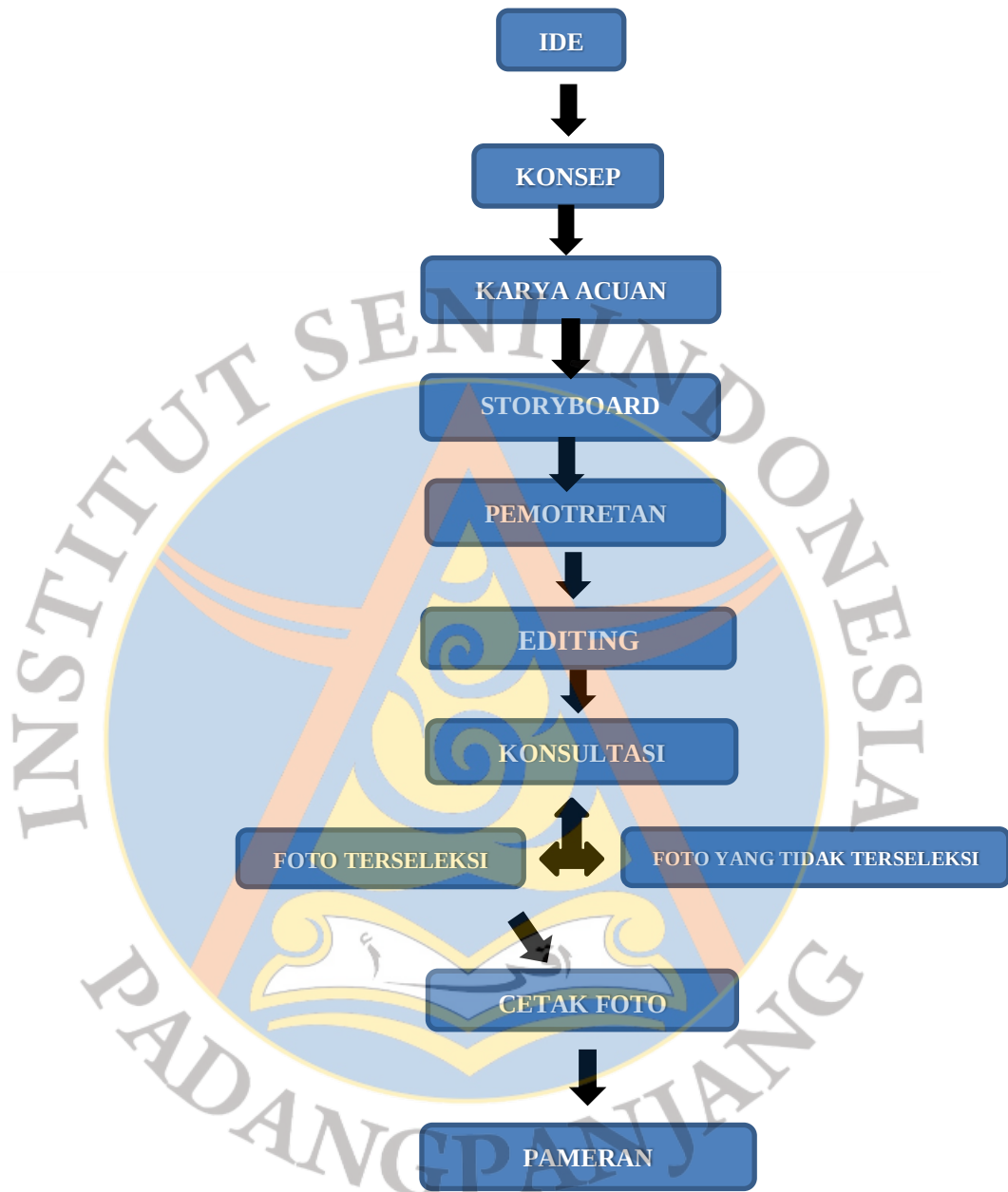
5. *Editing*

Tahap ini penulis akan melakukan pengeditan gambar tahap pertama, pertama memotong objek, kedua membuat background, *milky way* rasi bintang yang dipadukan dengan warna zodiak, tahap ketiga penggabungan objek dengan *background* dan terakhir memperbaiki cahaya gambar serta hal lain yang dianggap penting.

6. Bimbingan karya

Tahap ini adalah tahap penyeleksian karya dengan dosen pembimbing agar mendapatkan karya terbaik dan layak untuk dipamerkan sebagai salah satu tahapan dalam penciptaan tugas akhir ini.

7. Bagan pembuatan karya

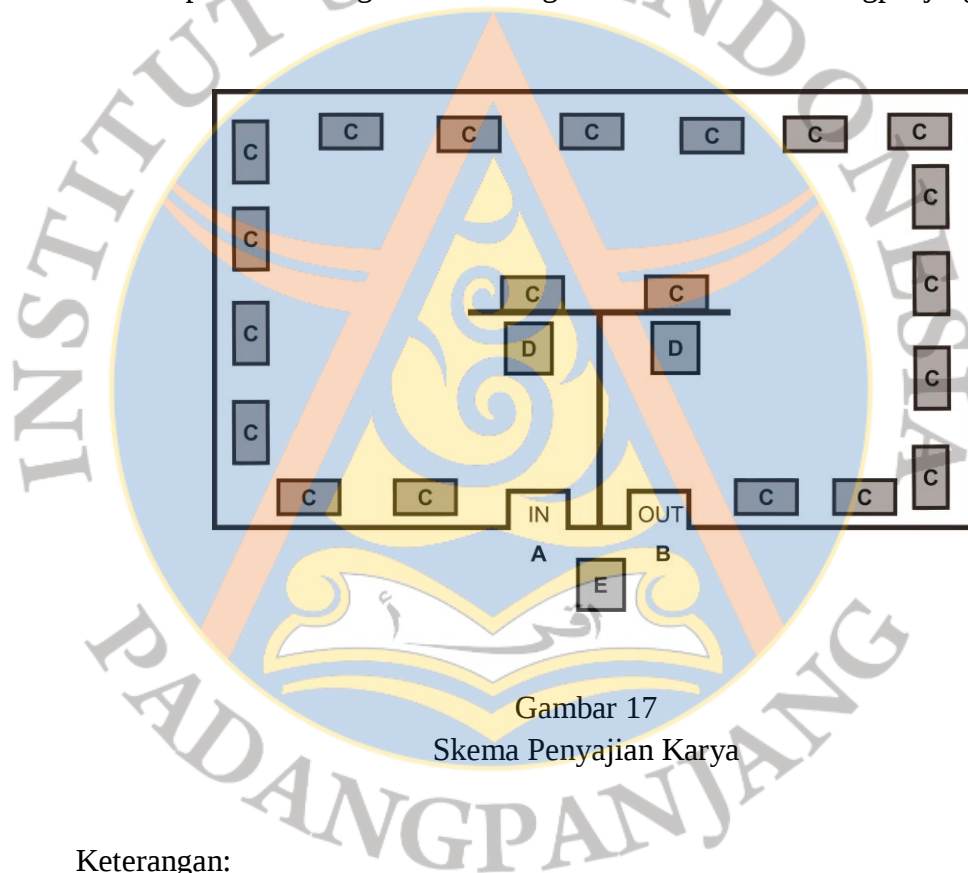


Bagan 1
(Bagan pembuatan karya)

Tahap ini, penulis merancang bentuk foto yang akan dihasilkan, hal ini akan digunakan sebagai pedoman saat proses pembuatan karya.

4. Penyajian karya

Setelah melalui beberapa tahapan mulai dari persiapan, perancangan, dan perwujudan, penulis melakukan realisasi konsep karakter pada zodiak ini dalam bentuk karya foto menggunakan bahan cetak *photo paper laminating doff* sebanyak dua puluh empat ukuran (40x60cm). Setelah itu pengkarya melakukan pameran fotografi di Gedung Nusantara di ISI Padangpanjang.



Keterangan:

- A. Pintu Masuk
- B. Pintu Keluar
- C. Karya Fotografi
- D. Banner

J. JADWAL PELAKSANAAN

Dalam proses penciptaan tugas akhir yang berjudul karakter zodiak dalam fotografi eskpresi, penulis melakukan pelaksanaan mulai dari pengumpulan data pada bulan Juli 2022 sampai dengan melakukan pameran tugas akhir pada bulan Juli 2023.

